

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pesantren memiliki jejak historis yang mendalam sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, berfungsi tidak hanya sebagai institusi transmisi ilmu agama, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan peradaban bangsa. Peran vital pesantren mencakup pembentukan akhlak, pengkaderan ulama, penanaman jiwa nasionalisme, hingga pengembangan kemandirian ekonomi santri. Keberadaannya yang mencapai 36.600 lembaga di seluruh Indonesia, dengan konsentrasi terbesar di Jawa Barat, menandakan posisi strategisnya dalam sistem pendidikan nasional. Di Kabupaten Kuningan, teridentifikasi 183 pondok pesantren yang menjadi basis data penting untuk memahami dinamika serta potensi revitalisasi di tingkat lokal. Eksistensi pesantren sebagai benteng moral dan intelektual di tengah masyarakat menuntut adanya adaptasi berkelanjutan agar perannya tetap relevan dan signifikan.

Tantangan era globalisasi dan revolusi digital menempatkan pesantren pada persimpangan antara preservasi tradisi dan tuntutan modernisasi. Kondisi ini melahirkan urgensi untuk melakukan revitalisasi secara komprehensif, yaitu sebuah proses sistematis untuk mengembalikan vitalitas dan meningkatkan relevansi lembaga tanpa menghilangkan nilai-nilai esensialnya. Pesantren dituntut untuk melakukan transformasi agar mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga kompeten dalam menghadapi dinamika zaman yang serba digital. Proses revitalisasi ini menjadi krusial agar pesantren mampu menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi, memastikan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang adaptif dan solutif di tengah peradaban global (Fikruzzaman et al., 2023).

Hasil studi pendahuluan pada tahun 2024 di beberapa pesantren di Kabupaten Kuningan mengindikasikan adanya disparitas signifikan dalam aspek manajemen kelembagaan. Sebagian pesantren masih menerapkan manajemen konvensional yang sangat bergantung pada figur sentral kiai, dengan perencanaan strategis yang minim dokumentasi dan evaluasi. Fenomena ini menjadi salah satu

hambatan utama dalam proses revitalisasi. Implementasi manajemen strategis yang mencakup perumusan visi, misi, analisis lingkungan, serta evaluasi berkelanjutan merupakan instrumen penting untuk menyusun arah pengembangan lembaga secara terukur dan efektif. Penerapan manajemen strategis yang tepat akan memungkinkan pesantren untuk mengelola sumber daya secara efisien, meningkatkan daya saing, dan menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisi dengan tuntutan modernisasi (Azwar et al., 2024).

Kesenjangan juga teridentifikasi pada aspek inovasi kurikulum di lingkungan pesantren. Sebagian pesantren masih mempertahankan kurikulum salafiyah yang berfokus pada kajian kitab kuning, tanpa integrasi memadai dengan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan abad ke-21. Di sisi lain, pesantren yang lebih progresif telah mengembangkan kurikulum terintegrasi yang memadukan tradisi keilmuan Islam dengan sains, teknologi, dan kewirausahaan. Inovasi kurikulum menjadi kunci untuk memastikan relevansi pendidikan pesantren dengan kebutuhan zaman, menghasilkan lulusan yang seimbang secara intelektual dan spiritual, serta siap menghadapi tantangan dunia profesional. Pengembangan hybrid curriculum yang menggabungkan model sekolah dan pesantren di era teknologi informasi menawarkan solusi adaptif bagi lembaga pendidikan Islam untuk tetap relevan (Rosyidah, 2024).

Dimensi keterlibatan masyarakat menunjukkan pola yang beragam dan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan revitalisasi pesantren. Observasi di lapangan memperlihatkan bahwa pesantren dengan partisipasi masyarakat yang tinggi cenderung memiliki dukungan sumber daya yang lebih stabil dan program yang lebih variatif. Keterlibatan masyarakat tidak hanya dalam bentuk dukungan finansial, tetapi juga partisipasi dalam perencanaan program dan kolaborasi strategis. Pesantren yang berfungsi sebagai pusat aktivitas sosial dan keagamaan memiliki potensi besar untuk memberdayakan ekonomi lokal dan memperkuat ikatan sosial. Penguatan sinergi antara pesantren dan masyarakat menjadi fondasi penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan (Riyaldi et al., 2023).

Analisis kritis terhadap penelitian terdahulu mengindikasikan adanya kecenderungan pendekatan yang bersifat parsial. Kajian-kajian yang ada seringkali hanya berfokus pada salah satu aspek, seperti manajemen strategis (Kautsar & Julaiha, 2023), inovasi kurikulum (Lundeto, 2021), atau partisipasi masyarakat (Chandrakirana et al., 2021), tanpa menganalisis ketiganya secara simultan dalam satu kerangka penelitian yang utuh. Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang integratif, yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen strategis, inovasi kurikulum, dan keterlibatan masyarakat secara simultan dan parsial terhadap revitalisasi pondok pesantren. Penelitian ini mengisi celah (research gap) dengan menawarkan sebuah model analisis yang lebih holistik untuk memahami dinamika revitalisasi pesantren secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan dan urgen untuk dilakukan.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen strategis yang diterapkan di pondok pesantren di Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana inovasi kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren di Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana keterlibatan masyarakat terhadap pondok pesantren di Kabupaten Kuningan?
4. Apakah manajemen strategis, inovasi kurikulum, dan keterlibatan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap revitalisasi pondok pesantren di Kabupaten Kuningan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan manajemen strategis di pondok pesantren di Kabupaten Kuningan, meliputi aspek perencanaan strategis, implementasi, dan evaluasi program.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis inovasi kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren di Kabupaten Kuningan, termasuk integrasi kurikulum tradisional dengan pendidikan modern dan adaptasi terhadap perkembangan zaman.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis tingkat keterlibatan masyarakat terhadap pondok pesantren di Kabupaten Kuningan, baik dalam aspek partisipasi, dukungan, maupun kolaborasi pengembangan institusi.
4. Menganalisis dan menguji pengaruh manajemen strategis, inovasi kurikulum, dan keterlibatan masyarakat terhadap revitalisasi pondok pesantren di Kabupaten Kuningan, baik secara parsial maupun simultan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoretis**

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait revitalisasi pesantren
- b. Kontribusi terhadap model teoretis tentang integrasi manajemen strategis, inovasi kurikulum, dan keterlibatan masyarakat dalam konteks pesantren
- c. Pengembangan instrumen pengukuran efektivitas revitalisasi pesantren
- d. Pengayaan literatur akademik tentang transformasi pesantren di era modern

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Pondok Pesantren di kabupaten kuningan: sebagai referensi dalam merumuskan kebijakan dan strategi revitalisasi
- b. Bagi pengelola pesantren: sebagai rujukan praktis dalam mengimplementasikan manajemen strategis dan inovasi kurikulum
- c. Bagi Kementerian Agama: sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan pembinaan dan pengembangan pesantren
- d. Bagi masyarakat: sebagai panduan dalam meningkatkan partisipasi dan kontribusi terhadap pengembangan pesantren
- e. Bagi peneliti selanjutnya: sebagai dasar dan rujukan untuk pengembangan penelitian lanjutan tentang revitalisasi pesantren

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terbatas dan terfokus untuk memastikan kedalaman analisis dan validitas hasil. Secara geografis, penelitian ini dibatasi pada pondok pesantren yang berada di wilayah Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, dengan pertimbangan bahwa wilayah ini memiliki karakteristik unik sebagai salah satu kantong pesantren di Jawa Barat yang menghadapi tantangan transformasi di era digital. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang menunjukkan adanya disparitas signifikan dalam perkembangan dan kualitas pendidikan antar pesantren di wilayah tersebut.

Dari aspek substansi, penelitian ini membatasi fokus kajian pada empat variabel utama, yaitu manajemen strategis, inovasi kurikulum, keterlibatan masyarakat, dan revitalisasi pondok pesantren. Variabel manajemen strategis akan dikaji melalui dimensi perencanaan strategis, implementasi program, dan evaluasi kinerja. Variabel inovasi kurikulum akan ditelaah dari aspek integrasi kurikulum tradisional dengan pendidikan modern, adaptasi terhadap perkembangan teknologi, dan relevansi dengan kebutuhan zaman. Sementara itu, variabel keterlibatan masyarakat akan dianalisis melalui dimensi partisipasi, dukungan finansial, dan kolaborasi dalam pengembangan institusi. Variabel revitalisasi pondok pesantren akan diukur melalui indikator peningkatan kualitas pendidikan, modernisasi sistem pembelajaran, dan daya saing institusi.

Secara temporal, penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu terbatas yang mencakup periode pengumpulan data dan analisis pada tahun 2024-2025. Pembatasan waktu ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran kondisi terkini pesantren dalam menghadapi tantangan era digital dan implementasi UU Pesantren No. 18 Tahun 2019. Dari segi metodologi, penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survei. Populasi penelitian terbatas pada pengelola pesantren, tenaga pendidik, santri, dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam pengembangan pesantren di Kabupaten Kuningan.

Batasan konseptual dalam penelitian ini mencakup pemahaman bahwa revitalisasi pesantren didefinisikan sebagai upaya pembaruan dan penguatan sistem pendidikan pesantren untuk meningkatkan kualitas, relevansi, dan daya

saing dalam menghadapi tantangan zaman. Penelitian ini tidak mengkaji aspek politik, ekonomi makro, atau isu-isu sosial yang lebih luas di luar konteks pendidikan pesantren. Demikian pula, penelitian ini tidak membahas perbandingan dengan lembaga pendidikan Islam lainnya seperti madrasah atau sekolah Islam terpadu, melainkan fokus secara spesifik pada dinamika internal pesantren dan interaksinya dengan masyarakat sekitar dalam konteks proses revitalisasi.

#### **F. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian disusun untuk memberikan kejelasan ruang lingkup kajian, menjaga fokus analisis, serta menghindari perluasan pembahasan di luar tujuan yang telah ditetapkan. Penetapan batasan ini membantu penelitian tetap terarah sesuai rumusan masalah dan variabel yang diteliti. Dengan batasan penelitian yang digunakan sebagai berikut :

##### **1. Batasan Wilayah Penelitian**

Penelitian ini hanya dilakukan pada pondok pesantren yang berada di wilayah administratif Kabupaten Kuningan. Hasil penelitian menggambarkan kondisi pesantren di daerah tersebut dan tidak ditujukan untuk generalisasi pada seluruh pesantren di tingkat regional maupun nasional.

##### **2. Batasan Variabel Penelitian**

Variabel yang dikaji meliputi manajemen strategis, inovasi kurikulum, dan keterlibatan masyarakat sebagai variabel independen, serta revitalisasi pondok pesantren sebagai variabel dependen. Faktor lain seperti kepemimpinan kiai, kondisi finansial lembaga, kebijakan pemerintah, dan kualitas sumber daya manusia tidak dimasukkan dalam model analisis.

##### **3. Batasan Subjek dan Sumber Data**

Responden penelitian difokuskan pada pimpinan pondok pesantren sebagai informan kunci. Data yang diperoleh merepresentasikan perspektif manajerial dan kelembagaan, bukan pandangan santri, tenaga pendidik, alumni, atau masyarakat secara luas.

#### 4. Batasan Konsep Revitalisasi

Revitalisasi pondok pesantren dalam penelitian ini dibatasi pada aspek penguatan tata kelola, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas kelembagaan, dan hubungan dengan masyarakat. Aspek pembangunan fisik atau renovasi sarana prasarana tidak menjadi fokus kajian utama.

#### 5. Batasan Waktu Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dalam periode tertentu sesuai jadwal penelitian. Temuan yang diperoleh mencerminkan kondisi pesantren pada saat penelitian berlangsung dan tidak menggambarkan perubahan dalam jangka panjang.

### G. Sistematika Penelitian

#### **Bab I (Pendahuluan)**

Bab I berisi Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **Bab II (Tinjauan Pustaka/Kerangka Teori)**

Bab II menyajikan Tinjauan Pustaka yang meliputi kajian teori-teori yang relevan, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran yang menjadi dasar konseptual penelitian, serta pengajuan hipotesis (jika diperlukan).

#### **Bab III (Metode Penelitian)**

Bab III memaparkan Metode Penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **Bab IV (Hasil dan Pembahasan)**

Bab IV menguraikan Hasil dan Pembahasan, yang menyajikan temuan-temuan penelitian baik secara kuantitatif maupun kualitatif, disertai dengan interpretasi dan pembahasan secara kritis terhadap temuan tersebut dalam konteks teori dan studi terdahulu.

#### **Bab V (Penutup).**

Bab V berisi Penutup yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan, serta implikasi teoritis dan

praktis dari penelitian ini. Sistematika ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan

